

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

Kalurahan Trimulyo memiliki sumber daya manusia melimpah yakni 18.511 orang yang tersebar di 12 padukuhan. Berdasarkan tingkat pendidikan, lulusan SMA sederajat mendominasi yakni sejumlah 5.269 (36,00%) orang, lulusan S1, S2, dan S3 berjumlah 1.270 orang (14,00%). Sedangkan jumlah remaja di Desa Tegalsari sebanyak 110 remaja terbagi menjadi 70 (77,00%) remaja putrid dan 40 (23,00%) remaja putra. Mata pencaharian di Desa Tegalsari mayoritas penduduk di bidang pertanian. Yang terbagi menjadi KWT dan RPT yang dapat meningkatkan hasil panen bagi petani di Desa Tegalsari.

Peneliti melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Pada Remaja Putri di Desa Tegalsari pada tahun 2024 menggunakan data primer yang di dapat melalui kuesioner. Peneliti melakukan pengambilan data selama 2 hari pada tanggal 17-18 Juni 2024

B. Hasil Penelitian

Pengambilan data dilakukan terhadap 50 remaja putri yang datang dan bersedia menjadi responden penelitian dari populasi remaja di Desa Tegalsari yaitu 70 remaja. Hasil penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di Desa Tegalsari diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Umum Responden

Karakteristik subyek dalam penelitian ini meliputi sosiodemografi yaitu usia dan pendidikan. Berikut adalah daftar frekuensi karakteristik yang dimaksud:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia dan Tingkat Pendidikan Responden di Desa Tegalsari Tahun 2024 (n=50)

Karakteristik	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
a. Usia		
1) 10-15 tahun	9	18
2) 15-18 tahun	16	32
3) 18-21 tahun	25	50
b. Pendidikan		
1) SD	9	18
2) SMP/Sederajat	6	12
3) SMA/Sederajat	35	70

Berdasarkan tabel 5 distribusi frekuensi usia responden mayoritas kelompok usia 10-15 tahun sebanyak 18%, kelompok usia 15-18 tahun mayoritas sebanyak 32%, dan kelompok 18-21 tahun mayoritas sebanyak 50%. Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan SD sebanyak 18%, mayoritas responden berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 12%, dan mayoritas responden berpendidikan SMA/.Sederajat sebanyak 70%.

2. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Kategori

Berikut adalah daftar frekuensi karakteristik yang dimaksud:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Kategori Responden di Desa Tegalsari Tahun 2024 (n=50)

Kategori	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Baik (76-100%) Jumlah benar	8	16
Cukup (56-75%) Jumlah benar	28	56
Kurang (<56%) Jumlah benar	14	28
Total	50	100

Berdasarkan tabel distribusi diatas mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 16%, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 56%, dan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 28%.

3. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Karakteristik

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri berdasarkan karakteristik Usia dan Tingkat Pendidikan responden yang dimaksud:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Responden di Desa Tegalsari tahun 2024 (n=50)

Usia	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	Total
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%		
10-15tahun	0	0	1	11,1	8	88,9	9	100
15-18tahun	4	25	10	62,5	2	12,5	16	100
18-21tahun	4	16	17	68	4	16	25	100
Pendidikan								
SD	0	0	1	11,1	8	88,9	9	100
SMP sederajat	2	33,3	4	66,7	0	0	6	100
SMA sederajat	23	65,7	6	17,1	6	17,2	35	100

Berdasarkan tabel distribusi diatas menunjukkan bahwa kelompok usia 10-15 tahun memiliki Tingkat Pengetahuan kurang sebanyak 88,9%, kelompok usia 15-18 tahun memiliki Tingkat Pengetahuan cukup sebanyak 62,5%, dan kelompok usia 18-21 tahun memiliki Tingkat Pengetahuan cukup sebanyak 68%. Untuk tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan SD memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 0%, responden berpendidikan SMP/Sederajat memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 33,3%, dan mayoritas responden berpendidikan SMA/Sederajat memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 65,7%.

C. Pembahasan

1. Karakteristik Sociodemografi

a. Karakteristik Usia

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan mayoritas kelompok usia 10-15 tahun memiliki Tingkat Pengetahuan kurang sebanyak 88,9%, kelompok usia 15-18 tahun memiliki Tingkat Pengetahuan cukup sebanyak 62,5%, dan kelompok usia 18-21 tahun memiliki Tingkat Pengetahuan cukup sebanyak 68%.

Menurut (Dewi, 2020) bahwa semakin cukup umur seseorang maka pola pikirnya akan semakin matang dan pengetahuannya semakin baik. Oleh karena itu umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang karena semakin cukupnya umur seseorang maka pola pikirnya akan semakin baik. Remaja menurut WHO (2021) adalah penduduk dalam rentang usia 10-21 tahun. Berdasarkan hasil penelitian dapat

diketahui bahwa umur responden yang paling banyak adalah mayoritas kelompok usia 10-15 tahun sebanyak 18%, kelompok usia 15-18 tahun mayoritas sebanyak 32%, dan kelompok 18-21 tahun mayoritas sebanyak 50%. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Piaget & Inhelder, 2021) tentang perkembangan kognitif pada remaja yaitu pada tahap perkembangan kognitif, remaja mulai bisa berfikir logis tentang suatu gagasan yang abstrak, mulai bisa membuat rencana, strategi, membuat keputusan, memecahkan masalah serta mulai memikirkan masa depan.

Hasil penelitian mendukung penelitian yang diungkapkan oleh (Salsabila, 2023) didapatkan hasil dari 68 responden remaja putri mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kriteria pengetahuan baik sebanyak 52 responden (76%), cukup 14 responden (21%) dan kurang 2 responden (3%). Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tegalsari didapatkan hasil penelitian yang mendukung penelitian sebelumnya. Terlihat bahwa umumnya Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri cukup adalah usia 18-21 tahun.

b. Karakteristik Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan SD memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 0%, responden berpendidikan SMP/Sederajat memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 33,3%, dan mayoritas responden berpendidikan SMA/Sederajat memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 65,7%.

Menurut Dewi (2020) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah dalam menerima informasi. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi sehingga seseorang akan menjadi tahu dan mengerti tentang semua hal yang di pelajari. Berdasarkan penelitian ini mayoritas responden berpendidikan SD memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 0%, responden berpendidikan SMP/Sederajat memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 33,3%, dan mayoritas responden berpendidikan SMA/Sederajat memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 65,7%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah Hasna Amany dan Dewi Rokhanawati dengan judul hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada siswi di 3 SMA kota Yogyakarta pada tahun 2020. Penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pengetahuan siswi tentang anemia di 3 SMA kota Yogyakarta menunjukkan lebih banyak siswi yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 64 responden (70,3%) dari 91 jumlah responden yang diambil sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian mereka disebutkan bahwa pengetahuan mengenai anemia defisiensi besi dapat diperoleh dari berbagai sumber.

Hasil penelitian mendukung penelitian yang diungkapkan oleh Maslikhah (2023) menunjukkan bahwa pendidikan dari responden terbanyak adalah pendidikan SMA/ sederajat (47,2 %) dan paling sedikit adalah SMP/ sederajat sebanyak 1 orang (2,8 %). Hasil penelitian

mendukung dari (Mohamad, 2023) di SMPN 1 Limboto menunjukkan dari 101 remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe yang baik, proporsi patuh minum tablet Fe cukup tinggi yakni sebanyak 78 orang atau 41,3%. Sementara dari 109 orang remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik, sebanyak 45 orang (57,7%) menunjukkan ketidakpatuhan dalam konsumsi tablet Fe.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristy Melya Putri berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi pada tahun 2021. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 39 responden yang diteliti terdapat 23 responden (59,0%) yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Hal ini disebabkan karena ada beberapa responden tidak mengetahui sama sekali tentang informasi dan sumber informasi tentang masalah kejadian anemia sehingga masih perlu peningkatan pemberian informasi yang bisa didapatkan dari penyuluhan, media masa maupun elektronik. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tegalsari didapatkan hasil penelitian yang mendukung penelitian sebelumnya. terlihat bahwa umumnya Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri dengan kategori baik adalah yang berpendidikan SMA/ sederajat.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Karakteristik remaja yang berbeda mencakup banyak hal, akan tetapi peneliti tidak melakukan penelitian terhadap seluruh karakteristik remaja tersebut melainkan hanya pada usia dan pendidikan saja. Karakteristik remaja yang lain seperti media massa/informasi, social budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan jenis kelamin

E. Hambatan Penelitian

1. Banyak responden yang sudah mendapatkan undangan tetapi tidak hadir pada saat penelitian sehingga tidak bisa digunakan sebagai responden penelitian dan peneliti hanya menggunakan responden yang bersedia datang serta bersedia untuk menjadi responden penelitian